

Workshop Pembuatan POC (Pupuk Organik Cair) pada Kelompok Tani Desa Mojokambang Kabupaten Jombang

Iin Baroroh Ma'arif^{1*}, Mazidatul Faizah², Rifky Kumalasari³

¹Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
Email: iinmaarif@unwaha.ac.id

²Agroekoteknologi
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
Email: mazidatul@unwaha.ac.id

³Agroekoteknologi
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

ABSTRACT

Kabupaten Jombang yang sebagian besar penduduknya juga berkecimpung di sector pertanian. Salah satu wilayah yang menjadi sector pertanian terbesar adalah kecamatan Bandar kedungmulyo. Kecamatan Bandar kedungmulyo mempunyai beberapa desa salah satunya desa Mojokambang yang terdiri dari empat dusun yaitu, Dusun Mojotengah, Dusun Krembung, Dusun.Kemendung dan Dusun.Wonorejo. Masing-masing dusun memiliki Kelompok Tani (POKTAN). Sektor pertanian menjadi profesi mayoritas yang di jalani penduduk desa Mojokambang. Hampir 70% penduduk desa adalah petani yang menggarap lahan. Dalam perkembangannya subsidi pupuk dari pemerintah yang seharusnya diperuntukkan untuk para petani namun kenyataan dilapangan untuk memperoleh pupuk bersubsidi harus melalui mekanisme yang sulit dan bertele-tele, yang menyebabkan para petani enggan mengambil pupuk bersubsidi tersebut. Metode untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi metode diskusi dan pelatihan. Metode diskusi dan pelatihan diimplementasikan melalui bentuk sosialisasi, pelatihan dan pendampingan secara intensif sampai dapat merancang pembuatan pupuk organik cair secara mandiri. Hasilnya keterampilan para petani bahwa 50% peserta petani memiliki keterampilan ketika membuat pupuk organik cair dengan limbah rumah tangga berbasis ramah lingkungan. Sebanyak 50% para petani dalam kategori dengan keterampilan yang cukup baik dengan usia petani yang berusia 40-50 tahun.

Keywords: Workshop; POC (Liquid Organic Fertilizer); Farmer Groups.

ABSTRAK

Jombang Regency, where most of the population is also involved in the agricultural sector. One of the areas that is the largest agricultural sector is Bandar Kedungmulyo sub-district. Bandar Kedungmulyo sub-district has several villages, one of which is Mojokambang village which consists of four hamlets, namely, Mojotengah, Krembung, Kemendung and Wonorejo hamlets. Each hamlet has a Farmer Group (POKTAN). The agricultural sector is the majority of the people in Mojokambang village. Nearly 70% of the villagers are farmers working the land. In the development of fertilizer subsidies from the government which should have been intended for farmers, however, the reality in the field to obtain subsidized fertilizers must go through a difficult and lengthy mechanism, which causes farmers to be reluctant to take subsidized fertilizers. Methods for implementing community service activities include discussion and training methods. Discussion and training methods are implemented through the form of intensive socialization, training and mentoring so that you can independently design liquid organic fertilizer. The result is the skills of the farmers that 50% of farmer participants have skills when making liquid organic fertilizers with environmentally friendly household waste. As many as 50% of the farmers are in the category with fairly good skills with the age of farmers aged 40-50 years.

Kata Kunci: Workshop; POC (Pupuk Organik Cair); Kelompok Petani.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara agraria karena mayoritas penduduknya beraktifitas di sektor pertanian. Begitu pula kabupaten Jombang yang sebagian besar penduduknya juga berkecimpung di sector pertanian. Salah satu wilayah yang menjadi sector pertanian terbesar adalah kecamatan Bandar kedungmulyo. Kecamatan Bandar kedungmulyo mempunyai beberapa desa salah satunya desa Mojokambang yang terdiri dari empat dusun yaitu, Dusun.Mojotengah, Dusun Krembung, Dusun.Kemendung dan Dusun.Wonorejo. Masing–masing dusun memiliki Kelompok Tani (POKTAN). Sektor pertanian menjadi profesi mayoritas yang di jalani penduduk desa Mojokambang. Hampir 70% penduduk desa adalah petani yang menggarap lahan. Dalam perkembangannya subsidi pupuk dari pemerintah yang seharusnya diperuntukkan untuk para petani namun kenyataan dilapangan untuk memperoleh pupuk bersubsidi harus melalui mekanisme yang sulit dan bertele-tele, yang menyebabkan para petani enggan mengambil pupuk bersubsidi tersebut. Akhirnya para petani menggunakan pupuk non subsidi dalam mengolah lahannya, meskipun harganya jauh lebih mahal daripada pupuk bersubsidi. Bertolak belakang dengan rancangan pemerintah tentang swasembda pangan di Indonesia, namun kenyataannya pengadaan subsidi pupuk tidak benar-benar membantu para petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya. Berdasarkan observasi dilapangan, para petani mengalami hambatan dalam penerapan pupuk untuk ketahanan pangan dan panen padi. Penggunaan pupuk kimia menjadi salah satu alternative untuk penyuburan tanaman padi serta bertujuan agar tanaman padi bertumbuh lebat dan memperoleh hasil panen yang maksimal.

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Kelompok Tani Desa Mojokambang Kabupaten Jombang. Lembaga Pertanian ini dipilih karena perkembangan yang cukup pesat akhir-akhir ini serta lokasi yang cukup dekat dengan tempat tim pelaksana dengan jarak \pm 3 km. Lebih dari itu, kelompok tani di desa ini sudah mempunyai banyak ilmu dalam mengatasi berbagai permasalahan pertanian sehingga dapat dijadikan bahan diskusi antara tim pelaksana pengabdian serta mitra.

Dari hasil pengamatan di lapangan yaitu persawahan masyarakat di desa Mojokambang menunjukkan fasilitas sarana pupuk pertanian kurang memadai dan masih jauh dari harapan. Beberapa hal yang dijumpai di lapangan di anatar lain : (1). Sarana pupuk belum tercukupi, (2) pembagian pupuk subsidi sangat tidak efektif dan harus melalui prosedur yang sulit sehingga petani memilih beralih menggunakan pupuk non subsidi meskipun harganya relative lebih mahal. Selanjutnya wawancara dengan kelompok tani di desa Mojokambang bahwasanya para petani sudah terarahkan untuk mengikuti beberapa seminar agar dapat menemukan solusi dalam pembuatan pupuk organik. Walaupun sudah menerapkan cara dengan mengikuti seminar tetapi masyarakat lebih memilih dengan cara yang lebih cepat dan efektif yaitu dengan menggunakan pupuk kimia yang sudah jelas hasil dan dosisnya serta mudah didapatkan. Berdasarkan penjabaran diatas, kegiatan pengabdian pada masyarakat akan dilaksanakan pelatihan secara intensif dalam pengembangan pembuatan pupuk kompos kandang dan pupuk organik cair. Kegiatan ini mendukung petani untuk pembuatan pupuk organik dengan bahan-bahan yang ada disekitar, peningkatan keterampilan petani dan mendukung program pemerintah khususnya wilayah kabupaten Jombang untuk meningkatkan swasembada pangan di negeri ini.

METODE

Metode untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi metode diskusi dan pelatihan. Metode diskusi dan pelatihan diimplementasikan melalui bentuk sosialisasi, pelatihan dan pendampingan secara intensif sampai dapat merancang pembuatan pupuk organik cair secara mandiri.

Metode diskusi dan pelatihan yang digunakan dilaksanakan selama 3 hari dengan struktur program pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilakukan pada bulan Oktober 2020. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang sudah dilakukan yaitu: a) Koordinasi dengan Mitra. Awal program kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui ijin pelaksanaan pelatihan. Setelah

perijinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi dengan petani terkait dengan penggunaan pupuk organik cair di lahan maupun sawah. Hal ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada para petani di Mojokembang Bandar Kedung Mulyo Jombang.

Hasil dari kuisioner menunjukkan bahwa para petani dalam menggunakan pupuk organik cair hanya sebatas pada pengetahuan. Hal ini menjadi permasalahan bahwa keterampilan petani masih kurang berkembang penggunaan pupuk organik cair. Selain itu, para petani juga kurang dalam pengalaman menggunakan pupuk organik cair karena hanya sebatas mengamati tanpa mencoba atau menggunakan pupuk tersebut.

Selanjutnya sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan wawasan dan informasi tambahan kepada petani terkait pupuk organik cair dengan limbah rumah tangga dan berbasis ramah lingkungan. Kegiatan ini diikuti sebanyak 35 peserta dari petani bertempat di Mojokembang Bandar Kedung Mulyo Jombang pada tanggal 26 Oktober 2020. Narasumber dalam kegiatan ini adalah salah satu dosen di fakultas pertanian Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Kegiatan selanjutnya adanya diskusi dan Tanya jawab dengan peserta sosialisasi yang dikemas melalui seminar. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa beberapa petani peserta mengalami kebingungan ketika membahas terkait pembuatan dan penggunaan pupuk organik cair. Salah satu contoh pupuk organik cair dengan limbah rumah tangga petani kesulitan dengan dosis dan cara pengaplikasiannya. Selain itu, para petani kesulitan dalam praktik langsung dilapangan yaitu, kegiatan praktikum pembuatan pupuk organik cair. Kegiatan sosialisasi ini juga dilaksanakan penyebaran angket pemahaman materi dengan di sebarakan sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi. Hasil pengisian angket tersebut menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman materi pembuatan dan penggunaan pupuk organik cair, peningkatan pemahaman mengenai manfaat pupuk organik cair dan tambahan pengetahuan mengenai pembuatan pupuk organik cair dengan limbah rumah tangga berbasis ramah lingkungan.

Pelatihan pembuatan pupuk organik cair merupakan tahapan selanjutnya setelah kegiatan sosialisasi pupuk organik cair dengan limbah rumah tangga berbasis ramah lingkungan pada tanggal 29 Oktober 2020. Kegiatan ini mencakup : a). mempersiapkan peralatan dan bahan pupuk organik cair, b). mengumpulkan para petani, c). petani membuat pupuk organik menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Kegiatan ini membantu petani dalam membuat pupuk organik cair dengan menyesuaikan kondisi pertanian sekarang. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan dan keefektifan petani dalam merancang dan membuat pupuk organik cair berbasis ramah lingkungan di rumah masing-masing.

Kegiatan pelatihan ini juga dilakukan penyebaran angket respon kepuasan peserta dan melakukan penilaian terkait keterampilan petani dalam membuat pupuk organik cair berbasis ramah lingkungan. Hasil respon kepuasan kegiatan menunjukkan bahwa peserta menilai kegiatan ini sangat bermanfaat. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada petani dalam membuat pupuk organik cair dengan limbah rumah tangga berbasis ramah lingkungan. Hasilnya keterampilan para petani bahwa 50% peserta petani memiliki keterampilan ketika membuat pupuk organik cair dengan limbah rumah tangga berbasis ramah lingkungan. Sebanyak 50% para petani dalam kategori dengan keterampilan yang cukup baik dengan usia petani yang berusia 40-50 tahun.

Pendampingan dan produksi pupuk organik cair dengan limbah rumah tangga berbasis ramah lingkungan secara mandiri oleh pihak mitra adalah kegiatan terakhir dari pelaksanaan program ini pada tanggal 31 Oktober 2020. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para petani dalam memberikan wawasan dan informasi tambahan kepada petani terkait pupuk organik cair dengan limbah rumah tangga dan berbasis ramah lingkungan. Kegiatan ini dilakukan agar para petani dalam menggunakan pupuk organik cair tidak hanya sebatas pada pengetahuan dan kurang dalam pengalaman menggunakan pupuk organik cair karena jika hanya sebatas mengamati tanpa mencoba atau menggunakan pupuk tersebut tidak dapat membantu petani – petani dalam peningkatan keterampilan membuat pupuk organik yang baik untuk peningkatan pemahaman konseptual para petani.

Seminar tentang pupuk organik ini mendapat sambutan antusias dari petani warga Mojokembang. Dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan serta pengalaman dalam pembuatan pupuk organik cair dengan limbah rumah tangga dan berbasis ramah lingkungan.



Gambar 1. Seminar POC



Gambar 2. Praktik pembuatan POC



Gambar 3. Penyemprotan POC pada tanaman

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. (a) memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman untuk para petani dalam pembuatan pupuk organik cair dengan limbah rumah tangga dan berbasis ramah lingkungan, serta (b) meningkatkan keterampilan membuat pupuk organik yang baik dan benar untuk para petani,

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memang sudah dilaksanakan sampai dengan tahap pengaplikasian pupuk organik cair di taman desa Mojokambang kec. Bandar kedung Mulyo kab. Jombang. Yang harus dijadikan perhatian bahwa kegiatan ini tidak berhenti hanya pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian saja namun kegiatan ini dapat dilaksanakan secara mandiri lain dengan teknik dan keadaan yang sama. Hal yang perlu dilakukan adalah agar keterampilan petani dalam membuat pupuk organik cair dengan limbah rumah tangga dan berbasis ramah lingkungan melalui pelatihan dengan memvariasi atau membuat inovasi baru dengan tema yang berbeda atau teknik yang berbeda menyesuaikan kondisi pertanian yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S., Fadilah, S., Harta, R., & Karyana, A. (2018). Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Menjaga Sanitasi Lingkungan Desa. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2018 (Senmaster 2018)* (pp. 1–8). Universitas Terbuka.
- Djurnani, N., Kristian dan Susilo B. S. (2005). *Cara Cepat Membuat Kompos*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Hadisuwito, S. (2012). *Membuat Pupuk Organik Cair*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

- LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. (2019). Buku panduan kuliah kerja nyata (KKN) pembelajaran pemberdayaan masyarakat (PPM). Jombang: LPPM UNWAHA.
- Marsono, L. P. (2009). Petunjuk Penggunaan Pupuk. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nur, T., Noor, A. R., & Elma, M. (2010). Pembuatan pupuk organik cair dari sampah organik rumah tangga dengan penambahan bioaktivator EM4 (Effective Microorganisms). *Jurnal Konversi UNLAM*, 5(2), pp. 5–12.
- Sulistyorini, L. (2005). Pengolahan Sampah dengan cara Menjadikannya Kompos. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2 (1), pp. 77-84.